

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (1985:9) yang mengemukakan bahwa bahasa mempunyai fungsi yang amat penting bagi manusia terutama fungsi komunikasi.

Kegiatan komunikasi yang baik didukung oleh salah satu komponen berbahasa, yaitu penggunaan kosakata. Penguasaan kosakata dapat menjadi dasar untuk terampil berbahasa karena dengan kosakata yang memadai akan dimungkinkan seseorang dapat menerima dan menyampaikan informasi yang luas dan kompleks secara baik sehingga kegiatan komunikasi pun berjalan dengan baik. Penutur bahasa Indonesia yang baik harus memiliki penguasaan kosakata yang luas dan mumpuni agar mampu berkomunikasi dengan lawan tutur dengan baik.

Penguasaan kosakata tidak hanya ditandai oleh pengenalan kosakata, tetapi ditandai pula oleh pengenalan makna dan hubungan makna kosakata tersebut. Hubungan makna antarkata dalam kajian analisis wacana disebut relasi

wacana. Relasi dalam wacana sangat beragam, meliputi relasi referensi, substitusi, elipsis, konjungsi dan leksikal.

Setiap wacana tulis pasti menggunakan relasi wacana di dalamnya, salah satunya adalah teks berita pada surat kabar. Surat kabar merupakan salah satu media massa yang menggunakan bahasa jurnalistik yang memiliki sifat-sifat khas yang singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik (Badudu, 1991:135). Dalam surat kabar, penggunaan relasi perlu dilakukan agar informasi yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh pembaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusminto dan Sumarti (2006:24) yang menyatakan bahwa penggunaan relasi yang tidak baik menyebabkan pemahaman terhadap sebuah kalimat menjadi terganggu karena di dalam sebuah teks, kalimat yang satu mensyaratkan pengetahuan tentang kalimat yang lain.

Berdasarkan TBBI (2003:431), kohesi dalam wacana ditentukan oleh adanya hubungan leksikal. Sehubungan dengan itu, Rahmina (2009) menyatakan juga bahwa penggunaan relasi (termasuk relasi leksikal) dapat memperlihatkan tautan, kepaduan atau kekohesifan dalam suatu wacana. Asumsi ini sesuai dengan pendapat Chaer (1998:267) yang menyatakan bahwa persyaratan gramatikal dalam wacana dapat dipenuhi apabila dalam wacana tersebut sudah terbina yang disebut kekohesifan, yaitu adanya keserasian antara unsur satu dengan lainnya yang terdapat dalam wacana tersebut. Bila wacana itu kohesif maka terciptalah kekoherensian, yaitu isi wacana yang apik dan benar.

Contoh:

Anak itu tidak pernah **berolahraga**, kecuali **senam** pada saat ia sekolah.

Kalimat di atas adalah apik, pada contoh itu terdapat hubungan hiponim antara kata *olahraga* dan *senam*, yang pertama sebagai kata umum (hipernim), dan yang kedua sebagai kata khusus (hiponim). Penelitian ini dibatasi pada penggunaan relasi leksikal dalam satu paragraf saja, tidak dianalisis penggunaan relasi pada paragraf yang berbeda.

Selain itu, penggunaan relasi leksikal memungkinkan suatu tulisan menjadi lebih menarik. Wibowo (2001:37) mengemukakan bahwa gaya penulisan yang menarik dapat diperoleh dengan menggunakan variasi kata. Kebervariasian kata dapat dihasilkan melalui penggunaan sinonim, antonim, ataupun polisemi yang merupakan penanda dari relasi leksikal. Kebervariasian itu digunakan agar tulisan menjadi tidak datar, tidak membosankan atau monoton, dan tentunya menarik minat pembaca. Jadi, suatu wacana yang baik merupakan suatu wacana yang mampu menarik perhatian pembaca. Selain menggunakan variasi kosakata, faktor lain yang membuat suatu wacana menjadi menarik untuk dibaca adalah dengan adanya kepaduan antarwacana. Kepaduan tersebut diwujudkan melalui penggunaan penanda leksikal.

Tarigan (1986:5) mengemukakan bahwa kosakata mempunyai hubungan yang erat dengan gaya bahasa sehingga melalui penelitian ini dapat diperoleh suatu kesimpulan mengenai gaya bahasa penulis atau media massa berdasarkan aspek hubungan leksikal pada teks berita yang diteliti.

Bahasa yang digunakan oleh insan pers adalah bahasa tulis yang dibaca oleh masyarakat setiap hari. Bahasa tulis dapat lama berada di tangan pembaca tidak seperti bahasa lisan yang sepiintas di telinga pendengar. Pembaca yang kurang menguasai kaidah bahasa akan mudah dipengaruhi oleh bahasa yang dibaca. Pembaca akan meniru bukan hanya bahasa yang baik, juga bahasa yang kurang baik. Itulah sebabnya, penyebaran bahasa yang salah melalui pers lebih luas pengaruhnya daripada penyebaran melalui media lain (Badudu, 1991:136). Dengan demikian, dalam bahasa pers harus benar-benar diterapkan kaidah dan penggunaan kosakata yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Media massa cetak, terutama surat kabar, akhir-akhir ini tumbuh bagaikan cendawan di musim hujan. Di Provinsi Lampung saja, terdapat berbagai nama media massa cetak, salah satunya surat kabar *Tribun Lampung*. *Tribun Lampung* resmi berdiri sejak 8 Februari 2009. Meski tergolong baru, *Tribun Lampung* sudah mampu bersaing dengan koran-koran lokal terdahulunya, seperti *Lampung Post* dan *Radar Lampung*.

Dalam [www.tribunlampung.co.id](http://www.tribunlampung.co.id) dipaparkan bahwa oplah *Tribun Lampung* dapat mencapai 65.000 eksemplar per hari sehingga surat kabar ini memang telah dikenal masyarakat luas khususnya di Bandarlampung.

Menurut uraian-uraian di atas, selain tersebar di kalangan masyarakat luas karena memiliki oplah yang besar setiap harinya, surat kabar *Tribun Lampung* merupakan surat kabar yang termuda (baru terbit) dibandingkan surat kabar umum lainnya yang ada di Bandarlampung sehingga surat kabar *Tribun*

*Lampung* dipilih sebagai objek penelitian karena dianggap lebih segar dan terkini untuk diteliti. Terlebih, masih jarang penelitian yang mengambil objek surat kabar *Tribun Lampung* ini.

Surat kabar *Tribun Lampung* menyajikan berita-berita yang hangat dan terkini. Di samping berita-berita politik, bisnis, hiburan, kriminal dan layanan masyarakat, surat kabar *Tribun Lampung* juga memuat rubrik olahraga. Peranan berita olahraga tidak kalah penting dengan rubrik-rubrik lain seperti politik, kriminalitas, ekonomi dan sebagainya, bahkan rubrik olahraga memiliki fungsi tersendiri bagi pembacanya, yakni sebagai hiburan. Setelah pembaca membaca berita politik dan kriminal yang terbilang berat dan terkadang memancing emosi, pembaca dapat meminimalisir emosinya dengan membaca berita olahraga yang lebih bersifat menghibur informasi.

Dalam rubrik olahraga tersebut diberitakan kejadian penting dalam peristiwa olahraga. Penelitian difokuskan pada bidang olahraga karena belum ada penelitian sebelumnya yang menyoroti bidang olahraga, khususnya dalam penelitian bahasa. Jadi, penelitian ini dapat dikatakan penelitian baru dalam meneliti berita olahraga yang dapat dikembangkan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

Berita olahraga dalam surat kabar *Tribun Lampung* terdiri dari berita utama dan berita umum. Sehubungan dengan hal itu, objek penelitian dibatasi hanya pada teks berita utama karena berita utama memuat lebih banyak informasi dibandingkan berita lainnya sehingga penggunaan relasi leksikal pada berita utama akan lebih banyak ditemukan. Dengan demikian, dengan diteliti berita

utamanya saja dapat mewakili penggunaan relasi leksikal pada teks berita olahraga yang ada di surat kabar *Tribun Lampung*.

Implikasi penelitian ini adalah untuk memberikan alternatif bahan pembelajaran bahasa Indonesia sehingga nantinya proses pembelajaran akan lebih bermakna. Hal tersebut disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memuat tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yakni pembelajaran mengidentifikasi serta menguasai perubahan, pergeseran, hubungan makna kata dan kepaduan paragraf.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka dilakukanlah penelitian terhadap penggunaan relasi leksikal dalam surat kabar *Tribun Lampung* edisi April 2010 dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut. “Bagaimanakah penggunaan relasi leksikal pada teks berita utama olahraga surat kabar *Tribun Lampung* edisi April 2010 dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penggunaan relasi leksikal pada teks berita utama olahraga surat kabar *Tribun Lampung* edisi April 2010 dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Digunakan untuk menunjang referensi di bidang kebahasaan, khususnya mengenai penggunaan relasi leksikal pada media massa.
  - b. Memperkaya hasil penelitian tentang penggunaan relasi leksikal pada media massa.
  
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai informasi bagi redaktur surat kabar mengenai penggunaan relasi leksikal pada teks berita.
  - b. Sebagai bahan pembelajaran untuk guru bahasa Indonesia dalam memberikan materi pelajaran khususnya penggunaan penanda relasi leksikal pada kegiatan berbahasa.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sumber data penelitian ini adalah teks berita utama olahraga surat kabar *Tribun Lampung* edisi April 2010.
2. Objek penelitian adalah penggunaan relasi leksikal, penanda relasi leksikal meliputi repetisi, sinonim, antonim, hiponim, dan polisemi.